

BAB II

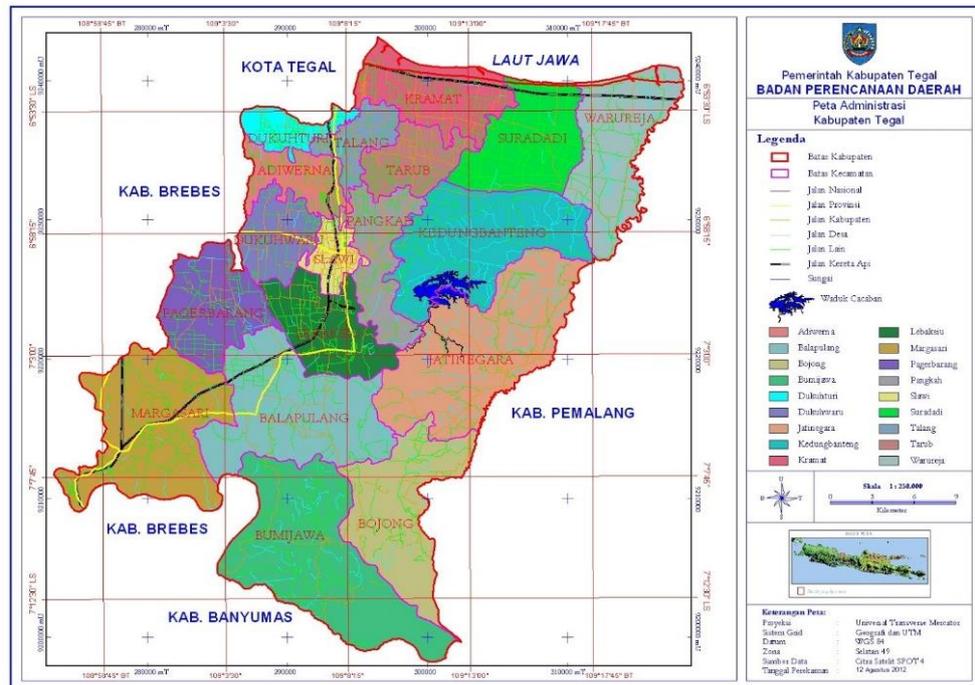
GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Tegal

2.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Tegal merupakan salah satu wilayah otonom di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 87.879 Ha. Kabupaten Tegal terletak antara 108°57'6 s/d 109°21'30 Bujur Timur dan 6°50'41" s/d 7°15 15'30 Lintang Selatan dengan batas wilayahnya, yaitu sebelah utara Kota Tegal dan Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Pemalang, sebelah barat Kabupaten Brebes, dan sebelah selatan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas. Dengan lokasi daerah yang melingkupi wilayah pesisir, Kabupaten Tegal memiliki posisi strategis di persilangan arus transportasi utama Semarang-Cirebon-Jakarta dan Jakarta-Tegal-Cilacap atau biasa disebut daerah Pantura.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Tegal



Sumber: Dokumen Bappeda Kabupaten Tegal Peta Kabupaten Tegal

(<https://bappeda.tegalkab.go.id> Diakses pada 21 Desember 2022)

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkup Provinsi Jawa Tengah, wilayah administrasi Kabupaten Tegal terdiri atas 18 kecamatan, 6 kelurahan, dan 281 desa. 18 Kecamatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tegal

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	LUAS WILAYAH (Ha)
1	Margasari	13	8.683
2	Bumijawa	18	8.856
3	Bojong	17	5/852
4	Balapulang	20	7.491
5	Pagerbarang	13	4.300
6	Lebaksiu	15	4.095
7	Jatinegara	17	7.962
8	Kedungbanteng	10	8.762
9	Pangkah	23	3.551
10	Slawi	10	1.389
11	Dukuhwaru	10	2.630
12	Adiwerna	21	2.386
13	Dukuhturi	18	1.748
4	Talang	19	1.839
15	Tarub	20	2.682
16	Kramat	20	3.849
17	Suradadi	11	5.573
18	Warureja	12	6.231
Jumlah		287	87.879

Sumber: Dokumen Bappeda Kabupaten Tegal tabel dalam angka Pembagian Wilayah Kabupaten Tegal (<https://bappeda.tegalkab.go.id> Diakses pada 21 Desember 2022)

Berdasarkan data wilayah administrasi pada tabel di atas, wilayah Kabupaten Tegal secara topografis terdiri atas 3 kategori daerah, yaitu:

1. Daerah pantai meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi, dan Warureja.
2. Daerah dataran rendah meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan Pangkah.
3. Daerah dataran tinggi meliputi Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulung, Bumijawa, Bojong dan sebagian Pangkah, Kedungbanteng.

2.1.2 Kondisi Demografis

Dalam suatu wilayah, penduduk menjadi salah satu subjek yang dibutuhkan dalam pembangunan demi kemajuan wilayah tersebut. Penduduk sebagai potensi sumber daya manusia yang memiliki peran sebagai pengelola (subjek) dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada suatu wilayah tersebut secara berkelanjutan. Namun, penduduk juga dapat menjadi beban pembangunan apabila jumlah penduduk tidak disertai dengan kualitas SDM yang tinggi pula.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Suradadi

2.2.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Suradadi merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Tegal yang terletak di daerah pantai utara, tepatnya pesisir Laut Jawa. Letak wilayahnya berjarak ± 30 km dari Ibukota Kabupaten Tegal, Slawi. Luas wilayah Kecamatan Suradadi sebesar 5.573 Ha dengan perbatasan wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kecamatan Warureja
Sebelah Selatan : Kecamatan Kedungbanteng
Sebelah Barat : Kecamatan Kramat dan Tarub

Secara administratif, Kecamatan Suaradadi dibagi menjadi 11 Desa, yaitu:

1. Bojongsana
2. Gembongdadi
3. Harjasari
4. Jatibogor
5. Jatimulya
6. Karangmulya
7. Karangwuluh
8. Kertasari
9. Purwahamba
10. Sidoharjo
11. Suradadi

2.2.2 Kondisi Demografis

Total jumlah penduduk di Kecamatan Suradadi pada tahun 2021 mencapai angka 96.066 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 49.018 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 47.048 jiwa dengan rasio jenis kelamin 104%. Adapun jumlah keluarga sebanyak 31.064 KK. Kecamatan Suradadi diperuntukkan bagi kawasan pengembangan perikanan sebagai salah satu jenis usaha terbesar yang dapat meningkatkan produktivitas hasil tangkapan laut dan dapat meningkatkan perekonomian

serta kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar penduduknya, memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan wirausaha hasil tangkapan laut.

2.3 Gambaran Umum Desa Purwahamba

2.3.1 Kondisi Geografis

Desa Purwahamba merupakan salah satu desa di Kecamatan Suradadi yang terletak di dekat pantai. Luas wilayahnya sebesar 502,472 Ha. Batas wilayah Desa Purwahamba yaitu:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Desa Jatibogor

Sebelah Selatan : Desa Sidoharjo

Sebelah Barat : Desa Suradadi

Wilayahnya yang terletak 4 meter di atas permukaan laut, Desa Purwahamba menjadi salah satu wilayah kawasan peruntukkan pariwisata alam dan kawasan sempadan pantai. Kawasan sepanjang pantai ini memiliki berbagai manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakatnya sehingga kawasan ini patut dilindungi dari kegiatan manusia yang dapat merusak ekosistem pantai. Salah satu objek wisata yang potensial yaitu Pantai Purwahamba Indah atau dikenal lebih dikenal dengan Pantai Pur'in.

2.3.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Purwahamba sebanyak 8057 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4051 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4006 jiwa. Populasi penduduk di Desa Purwahamba cukup padat dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 29 dan jumlah

Rukun Warga (RW) sebanyak 11. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya yaitu nelayan dan pedagang hasil laut karena letak wilayahnya berada di dekat pantai.

2.4 Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah

2.4.1. Sejarah Pantai Purwahamba Indah

Pantai Purwahamba Indah didirikan atas gagasan oleh Gubernur Jawa Tengah, yaitu Bapak Soepardjo Rustam masa jabatan tahun 1974 – 1982. Bermula pada saat beliau sedang melakukan perjalanan pulang dinas dari Jakarta menuju Semarang. Kemudian karena kelelahan selama perjalanan, beliau memutuskan untuk beristirahat sejenak di daerah pesisir jalan Pantura. Sembari beristirahat, beliau kemudian membeli kelapa dari penjual yang hanya satu-satunya ada di tempat tersebut.

Berangkat dari pengalamannya tersebut, kemudian Bapak Soepardjo Rustam memiliki ide untuk menjadikan daerah tersebut menjadi tempat peristirahatan (*rest area*) yang kemudian ditemani oleh segarnya minuman kelapa. Beliau kemudian langsung memerintahkan Bupati Tegal dan tokoh masyarakat Desa Suradadi untuk melakukan pembebasan lahan yang akan dijadikan *rest area* tersebut. Kemudian, Bupati Tegal memiliki ide untuk menjadikan daerah tersebut sekaligus wisata pantai yang dapat dikunjungi oleh masyarakat umum. Dengan demikian beliau menunjuk PT Gunung Slamet (pendiri Sosro) untuk bekerja sama mengelola objek wisata Pantai Purwahamba Indah. Adapun penamaan Pantai Purwahamba Indah ini berasal dari ide masyarakat lokal yang mengangkat nama asli desa dengan

menambahkan kata indah untuk menggambarkan keindahan alam wisata. Dengan begitu, munculah objek wisata pesisir dengan nama Pantai Purwahamba Indah atau yang sering disebut dengan nama Pantai Pur'in.

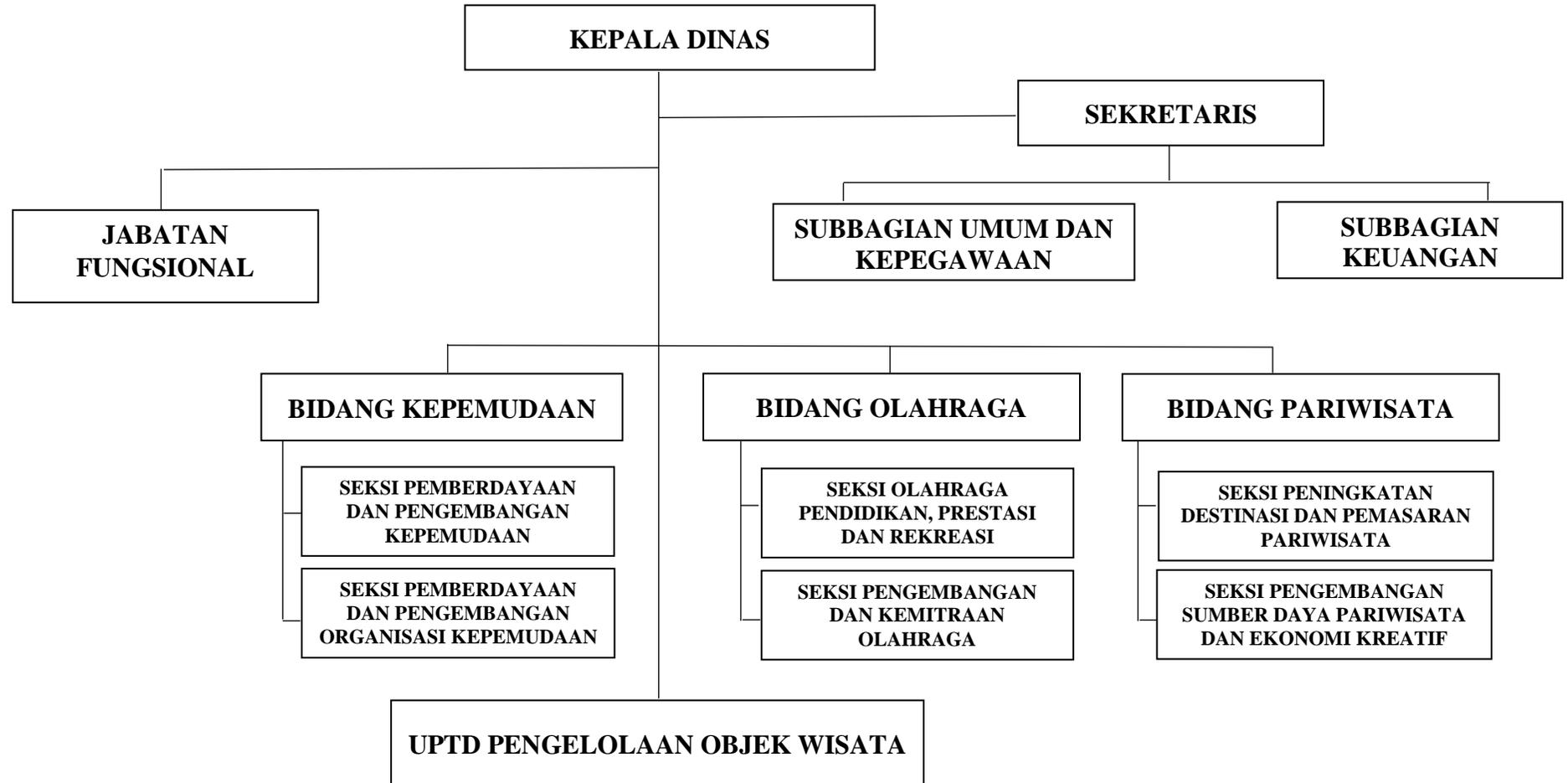
2.4.2. Pengelolaan Pantai Purwahamba Indah

2.4.2.1. Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Tegal

Pantai Purwahamba Indah pada awal berdiri sampai sekarang dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Kepariwisata Kabupaten Tegal. Untuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata dikendalikan oleh bidang pariwisata dan UPTD Pengelolaan Objek Wisata Kabupaten Tegal. Hal tersebut sesuai dengan struktur organisasi Disporapar Kabupaten Tegal di bawah ini.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tegal



Sumber: Perbup No. 30 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas-dinas daerah dan satuan polisi pamong praja Kabupaten Tegal

Berdasarkan bagan di atas, bidang pariwisata dan UPTD pengelolaan objek wisata berada di bawah tanggung jawab dari kepala dinas sehingga komunikasi dan koordinasi langsung dilakukan ke atas. UPTD pengelolaan objek wisata memiliki tugas yang ditugaskan langsung di objek wisata sehingga memiliki kantor tersendiri di setiap objek wisata. hal tersebut digunakan untuk mempermudah koordinasi dengan masyarakat dan pihak lain.

Dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah, pemerintah juga bekerja sama dengan masyarakat lokal dan swasta. Swasta yang ditunjuk untuk bekerja sama mengelola pantai ini, yaitu PT Gunung Slamet. Kemudian pada awal tahun 2000-an, PT Gunung Slamet melahirkan anak perusahaan untuk mengelola berbagai bidang masing-masing, salah satu anak perusahaannya, yaitu PT Bintang Permata Kharisma (PT BPK). PT BPK sebagai sektor swasta melengkapi fasilitas Pantai Purwahamba Indah dengan mendirikan kolam renang dan Taman Ria Sosro Permai yang lahannya dikenakan biaya sewa kontrak.

Masyarakat lokal juga andil dalam pengelolaan serta pengembangan Pantai Purwahamba Indah melalui suatu wadah, yaitu Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata Pesona Bahari. Pokdarwis ini membantu pemerintah dalam menjaga kelestarian serta keamanan objek wisata dan menyediakan tempat bagi masyarakat untuk mendirikan usaha atau lapak di pesisir pantai.

Harga tiket masuk Pantai Pur'in untuk hari Senin – Jum'at sekitar Rp 3.000 – Rp 4.000 per orangnya, sedangkan untuk hari Sabtu dan Minggu sekitar Rp 4.000 – Rp 5.000 sudah termasuk biaya parkir kendaraan. Pantai ini dibuka

setiap hari dari pagi sampai sore menjelang maghrib. Untuk memasuki kawasan kolam renangnya, harga tiket masuk pada hari Senin – Jum'at sebesar Rp 20.000 dan untuk hari Sabtu dan Minggu sebesar Rp 25.000. Pembelian tiket hanya bisa dibeli secara langsung di tempat wisata melalui loket di pintu masuk Pantai Purwahamba Indah.

2.4.2.2. Pokdarwis Pesona Bahari

Kelompok sadar wisata atau biasa disebut dengan Pokdarwis merupakan bentuk kelembagaan di tingkat masyarakat yang keanggotaannya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pendukung dan pendorong terwujudnya wisata yang dapat meningkatkan pembangunan daerah. Pokdarwis dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Purwahamba Indah dibentuk oleh Disporapar Kabupaten Tegal sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang mengatur kepariwisataan. Pokdarwis yang dibentuk oleh Disporapar Kabupaten Tegal dalam rangka untuk mendukung pengembangan objek wisata Pantai Purwahamba Indah diberi nama Pokdarwis Pesona Bahari. Tujuan dari pembentukan Pokdarwis Pesona Bahari untuk mengembangkan peran masyarakat lokal Desa Purwahamba sebagai komunikator dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi wisata Pantai Purwahamba Indah.

Pokdarwis Pesona Bahari mempunyai 114 anggota yang semuanya merupakan masyarakat lokal Desa Purwahamba. Sebagian anggota Pokdarwis merupakan pedagang, nelayan, dan pekerja lepas yang menjaga pintu

masuk/karcis wisata Pantai Purwahamba Indah. Disporapar memerlukan kerja sama dengan Pokdarwis selaku wakil dari masyarakat untuk mengembangkan destinasi Pantai Purwahamba Indah yang nantinya akan semakin berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Tentunya dengan dukungan oleh pihak-pihak yang terkait baik pemerintah, masyarakat sekitar dan juga investor. Kesadaran dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan wisata yang aktif, terencana dan terstruktur harus selalu dilakukan agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

2.4.2.3. PT Bintang Permata Kharisma

PT Bintang Permata Kharisma atau lebih dikenal dengan PT BPK yang merupakan anak perusahaan dari PT Gunung Slamet yang memproduksi teh Sosro. Pada awal berdirinya Pantai Purwahamba Indah, Pemkab Tegal memilih PT Gunung Slamet perusahaan pemroduksi teh Sosro karena pendiri PT Gunung Slamet yaitu Soegiharto Sosrodjojo sudah menjalin hubungan yang sangat dekat dengan Soepardjo Rustam selaku Gubernur Jawa Tengah tahun 1974 – 1982. PT BPK menjadi investor dalam pengembangan Pantai Purwahamba Indah sekaligus menjadi penyewa lahan dan CSR. Lahan yang disewa oleh PT BPK dibangun menjadi fasilitas tambahan berupa kolam renang *waterboom* dan Taman Ria Sosro. Kedua fasilitas tersebut dikelola oleh PT BPK dengan loket yang dibangun terpisah dari wisata Pantai Purwahamba Indah. Tiket masuk kolam renang dan Taman Ria Sosro untuk hari Senin-Jum'at sebesar Rp 25.000 dan untuk Sabtu-Minggu sebesar Rp 30.000.

PT BPK menjadi salah satu *stakeholder* pengembangan objek wisata Pantai Purwahamba Indah Kabupaten Tegal sebagai investor. Kerja sama antara Disporapar dan PT BPK dilakukan dengan tujuan agar kedua belah pihak sama-sama diuntungkan sehingga tercipta simbiosis mutualisme antar kerja sama tersebut. Kerja sama yang dilakukan oleh PT BPK dengan Disporapar untuk mengembangkan wisata Pantai Purwahamba Indah sudah berlangsung lama dimulai dari berdirinya objek wisata sampai dengan saat ini. Berawal hanya menjadi investor, kemudian berlanjut menjadi penyewa lahan dengan membangun fasilitas tambahan untuk Pantai Purwahamba Indah yang sukses menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebagai investor, PT BPK juga sebagai implementor dengan ikut serta mempromosikan wisata Pantai Purwahamba Indah untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan meningkatkan pemasukan serta profit. Baik Disporapar maupun PT BPK sama-sama saling menjaga kerja sama yang aktif dan positif untuk menciptakan kesinergian dari kedua *stakeholder* dalam mencapai tujuan bersama.